

## **Pengaruh Sosialisasi Pemilahan Sampah Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Siswa SDN Kondang 2 Majalaya Studi Pemberdayaan: Desa Majalaya, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung.**

**Aulia Nur Sabila<sup>1</sup>, Nur Aidah<sup>2</sup>, Usamah Al Afghany Alhaq<sup>3</sup>, Vinna Sri Yuniarti<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail : [nursabilaulia@gmail.com](mailto:nursabilaulia@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail : [aidah140603@gmail.com](mailto:aidah140603@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail : [youshalamah2520@gmail.com](mailto:youshalamah2520@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail : [vinnasriyuniarti@uinsgd.ac.id](mailto:vinnasriyuniarti@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh sosialisasi pemilahan sampah terhadap perilaku peduli lingkungan siswa di SDN Kondang 2 Majalaya, Kabupaten Bandung. Wilayah ini sering dilanda banjir yang diperparah oleh penumpukan sampah di saluran air, terutama sampah plastik dan non-organik. Sosialisasi pemilahan sampah diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya memilah sampah sebagai salah satu langkah mengurangi risiko banjir dan menjaga kebersihan lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan penyuluhan interaktif, presentasi tentang jenis-jenis sampah (organik, anorganik, dan B3), serta kegiatan praktik pemungutan sampah di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang pemilahan sampah dan perubahan perilaku mereka dalam menerapkan pemilahan tersebut di kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor seperti motivasi internal siswa, dukungan lingkungan sekolah, dan ketersediaan fasilitas pemilahan sampah mempengaruhi keberhasilan sosialisasi ini. Selain itu, program yang dilakukan secara berkelanjutan memiliki potensi lebih besar untuk membentuk perilaku peduli lingkungan yang lebih konsisten. Oleh karena itu, sosialisasi pemilahan sampah disarankan untuk terus dilakukan, dengan melibatkan siswa, guru, dan masyarakat sekitar guna menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan bebas dari bencana banjir.

**Kata Kunci:** Sosialisasi, Pemilahan Sampah, Perilaku Lingkungan, Banjir, Siswa SD.

### **Abstract**

*This study aims to examine the impact of waste segregation awareness on the environmental care behavior of students at SDN Kondang 2 Majalaya, Bandung Regency. The area frequently suffers from flooding, exacerbated by waste accumulation in drainage systems, particularly plastic and non-organic waste. Waste segregation outreach is expected to raise students' awareness of the importance of sorting waste to reduce flood risks and maintain environmental cleanliness. The method used involved interactive presentations on types of waste (organic, inorganic, and hazardous) and practical waste collection activities at the school. The results showed an increase in students' knowledge of waste segregation and a change in their daily waste-sorting behavior. Factors such as students' internal motivation, school environment support, and the availability of waste segregation facilities influenced the success of the outreach. Additionally, ongoing programs have greater potential to instill more consistent environmentally responsible behavior. Therefore, it is recommended that waste segregation outreach be continued, involving students, teachers, and the community to create a cleaner environment and reduce flood risks.*

**Keywords:** *Outreach, Waste Segregation, Environmental Behavior, Flooding, Elementary Students.*

## **A. PENDAHULUAN**

Banjir merupakan bencana alam yang sering terjadi di daerah dataran rendah, termasuk Desa Majalaya, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung. Salah satu faktor utama yang memperparah kondisi banjir di daerah ini adalah penumpukan sampah di saluran air, yang menyebabkan tersumbatnya aliran air dan berkontribusi pada meluapnya air hujan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik, seperti plastik, botol, dan kemasan makanan, menyumbat sistem drainase dan mempercepat terjadinya banjir saat curah hujan tinggi. Desa Majalaya yang terletak di sepanjang Sungai Citarum juga menghadapi risiko banjir dari luapan sungai selama musim hujan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko banjir akibat sampah adalah melalui sosialisasi pemilahan sampah. Edukasi mengenai pentingnya pemilahan sampah sejak dini dapat membantu mengurangi volume sampah yang masuk ke saluran air. Dalam konteks ini, SDN Kondang 2 Majalaya telah menjadi fokus pemberdayaan masyarakat melalui program sosialisasi pemilahan sampah. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan, serta mengubah perilaku mereka agar lebih peduli terhadap lingkungan.

Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami pentingnya pemilahan sampah, tetapi juga dapat berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar mereka. Dampak jangka panjang dari sosialisasi ini diharapkan mampu mengurangi potensi banjir dan menanamkan sikap peduli lingkungan pada generasi muda di Desa Majalaya.

## B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan sosialisasi pemilahan sampah yakni program penyuluhan kepada siswa sekolah dasar. Pelaksanaan program kegiatan ini menggunakan pendekatan kelompok, yakni dengan pendekatan yang dimana mahasiswa melaksanakan program kegiatan secara bersamaan di lokasi target.

Adapun lokasi yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan KKN Sisdamas adalah SDN Kondang 2 Majalaya yang beralamat di Jl. Tugu Pahlawan, Majalaya, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Metode pengabdian KKN yang bertemakan "Pengaruh Sosialisasi Pemilahan Sampah Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Siswa SDN Kondang 2 Majalaya" dilaksanakan melalui empat tahapan yang terstruktur dengan baik sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*): Tahap ini dimulai dengan pemberitahuan kepada pihak sekolah SDN Kondang 2 Majalaya mengenai rencana pelaksanaan sosialisasi pemilahan sampah. Komunikasi ini dilakukan dengan menyampaikan surat resmi yang menjelaskan tujuan, jadwal, dan manfaat kegiatan tersebut. Untuk mendukung sosialisasi, juga dilakukan persiapan pembuatan tempat sampah dari kardus yang telah dikategorikan menjadi tiga jenis: sampah organik, sampah anorganik, dan sampah B3. Tempat sampah ini dirancang dengan ukuran yang sesuai dan label yang jelas untuk memudahkan siswa dalam memahami pengelompokan sampah. Persiapan ini bertujuan agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif dan memahami konsep pemilahan sampah dengan lebih baik.
2. Pelaksanaan (*Acting*): Pada tahap pelaksanaan, dilakukan penyuluhan kepada siswa melalui presentasi yang interaktif dan edukatif. Presentasi ini meliputi penjelasan rinci mengenai jenis-jenis sampah, yaitu sampah organik (seperti sisa makanan dan daun), sampah anorganik (seperti plastik dan logam), serta sampah B3 (seperti baterai dan obat kadaluarsa). Untuk meningkatkan pemahaman, penyuluhan dilengkapi dengan gambar dan contoh nyata. Siswa juga diperkenalkan pada cara praktis melakukan pemilahan sampah dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas ini dirancang agar menarik dan mudah dipahami, sehingga siswa dapat dengan mudah mengingat dan menerapkan informasi yang diberikan.
3. Pengamatan (*Observing*): Setelah presentasi selesai, dilakukan sesi tanya jawab untuk mengevaluasi pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan. Pertanyaan yang diajukan dirancang untuk mengukur sejauh mana siswa memahami konsep pemilahan sampah dan bagaimana mereka merespons informasi tersebut. Sesi ini bertujuan untuk menumbuhkan suasana interaktif dan dua arah antara penyuluh dan siswa, serta untuk memperjelas bagian-bagian materi yang mungkin belum dipahami. Feedback dari siswa juga digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan metode sosialisasi di masa mendatang.

4. Refleksi (*Reflecting*): Sebagai tahapan akhir, dilakukan observasi langsung terhadap penerapan materi yang telah disampaikan melalui kegiatan pemungutan sampah di sekitar sekolah SD Kondang 2 Majalaya. Siswa diarahkan untuk mempraktikkan pemilahan sampah dengan mengumpulkan sampah yang ditemukan di area sekolah ke dalam tempat sampah yang telah disediakan. Observasi ini dilakukan untuk menilai sejauh mana siswa menerapkan pengetahuan mereka tentang pemilahan sampah dan untuk mengidentifikasi tantangan yang mungkin mereka hadapi. Hasil dari kegiatan ini kemudian dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas sosialisasi dalam meningkatkan perilaku peduli lingkungan di kalangan siswa. Feedback yang diperoleh dari observasi ini digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan program di masa depan.

Melalui tahapan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami teori pemilahan sampah tetapi juga dapat menerapkannya dalam praktik sehari-hari, serta mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar mereka.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan sosialisasi pemilahan sampah di SDN Kondang 2 Majalaya dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa, khususnya dalam hal pengelolaan sampah yang benar. Pada kegiatan ini, kami memulai dengan memberikan penyuluhan yang interaktif dan informatif kepada para murid mengenai pentingnya memilah sampah sesuai jenisnya. Kami membagi penjelasan menjadi tiga kategori utama, yaitu sampah organik, sampah non-organik, dan sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun).

Sampah organik dijelaskan sebagai jenis sampah yang berasal dari bahan-bahan alami dan dapat terurai, seperti sisa makanan dan daun-daunan. Sementara itu, sampah non-organik terdiri dari material yang sulit terurai, seperti plastik dan kaca. Terakhir, kami memperkenalkan kategori sampah B3 yang terdiri dari bahan-bahan yang berbahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan, seperti baterai dan obat-obatan. Dengan memberikan contoh-contoh nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, kami berharap materi ini lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh mereka.



Gambar 1.1. Kegiatan presentasi pemilahan sampah kepada siswa

Untuk meningkatkan partisipasi dan antusiasme, kami juga mengadakan sesi tanya jawab di tengah penyuluhan. Kami memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang baru saja disampaikan, dan bagi siswa yang berhasil menjawab dengan benar, kami memberikan doorprize sebagai bentuk apresiasi. Langkah ini diambil agar siswa tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga aktif berpikir dan memahami konsep pemilahan sampah dengan lebih baik. Doorprize yang kami berikan juga bertujuan untuk menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan memotivasi siswa dalam belajar.



Gambar 1.2 Sesi tanya jawab dengan siswa



Gambar 1.3 Pembagian doorprize

Di akhir acara, kami melibatkan siswa secara langsung dalam aksi nyata memungut sampah di sekitar sekolah. Kami membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil dan mengajak mereka untuk memungut sampah yang ada di area sekolah, seperti di halaman, taman, dan sekitar tempat bermain. Setelah itu, mereka diarahkan untuk memasukkan sampah yang telah dikumpulkan ke dalam tempat sampah sesuai dengan kategori yang sudah dijelaskan sebelumnya. Sampah organik, non-organik, dan B3 dimasukkan ke dalam tempat sampah yang berbeda sesuai dengan jenisnya.



Gambar 1.4 Aksi nyata pemungutan sampah oleh siswa sebagai pengaplikasian materi penyuluhan

Kegiatan ini tidak hanya menjadi pengalaman belajar yang interaktif bagi siswa, tetapi juga memberikan dampak langsung pada kebersihan lingkungan sekolah. Dengan melibatkan siswa dalam tindakan nyata, kami berharap mereka dapat merasakan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memahami peran mereka dalam mengurangi dampak negatif dari sampah. Kegiatan ini juga diharapkan dapat membentuk kebiasaan baik yang akan terus diterapkan oleh para siswa, tidak hanya di sekolah, tetapi juga di lingkungan rumah dan komunitas mereka.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons positif dari para siswa dan guru di SDN Kondang 2 Majalaya. Antusiasme siswa dalam mengikuti penyuluhan dan aksi memungut sampah menunjukkan bahwa mereka tertarik dan memahami pentingnya pemilahan sampah. Kami berharap, dengan bekal pengetahuan ini, siswa-siswa SDN Kondang 2 Majalaya dapat menjadi agen perubahan yang mampu menerapkan kebiasaan memilah sampah dan mengajak orang-orang di sekitar mereka untuk lebih peduli terhadap lingkungan.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Sosialisasi Terhadap Pengetahuan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi pemilahan sampah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai cara dan pentingnya pemilahan sampah. Sebelum sosialisasi, pengetahuan siswa relatif rendah, namun setelah menerima informasi dan pelatihan, skor pengetahuan mereka meningkat secara signifikan. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran bahwa penyuluhan dan pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan individu tentang topik tertentu.

## 2. Pengaruh Sosialisasi Terhadap Perilaku Siswa

Peningkatan pengetahuan yang diperoleh siswa melalui sosialisasi tampaknya berpengaruh langsung terhadap perubahan perilaku mereka. Meskipun tidak semua siswa menunjukkan perubahan yang signifikan, data menunjukkan bahwa ada kenaikan yang jelas dalam frekuensi perilaku memilah sampah setelah sosialisasi. Ini mengindikasikan bahwa sosialisasi yang efektif dapat memotivasi siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam praktik sehari-hari.

## 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Siswa

- a. Motivasi Internal: Siswa yang menunjukkan minat dan motivasi tinggi terhadap lingkungan cenderung mengalami perubahan perilaku yang lebih besar. Sosialisasi yang disertai dengan kegiatan yang menarik dan relevan dapat meningkatkan efektivitasnya.
- b. Dukungan Lingkungan: Keberadaan fasilitas pemilahan sampah yang memadai di sekolah juga berperan penting dalam mendukung perubahan perilaku. Tanpa fasilitas yang memadai, pengetahuan yang diperoleh mungkin tidak dapat diterapkan dengan efektif.
- c. Frekuensi Sosialisasi: Frekuensi dan konsistensi dalam memberikan sosialisasi juga berpengaruh. Program yang dilakukan secara berkelanjutan lebih mungkin untuk menghasilkan perubahan perilaku jangka panjang.

## 4. Implikasi untuk Pendidikan Lingkungan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi pemilahan sampah adalah alat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku peduli lingkungan di kalangan siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus melaksanakan program sosialisasi dengan pendekatan yang menyeluruh dan melibatkan berbagai metode pendidikan. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dalam bentuk fasilitas dan kebijakan yang mendukung program pemilahan sampah juga sangat krusial.

## E. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Artikel ini membahas pengaruh sosialisasi pemilahan sampah terhadap perilaku peduli lingkungan siswa di SDN Kondang 2 Majalaya, Kabupaten Bandung. Latar belakang dari penelitian ini adalah seringnya terjadi banjir di daerah tersebut akibat penumpukan sampah yang menyumbat saluran air. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya pemilahan sampah sebagai upaya untuk mengurangi risiko banjir dan menjaga kebersihan lingkungan.

Pelaksanaan sosialisasi melibatkan beberapa tahapan, mulai dari perencanaan hingga refleksi. Sosialisasi disampaikan melalui presentasi interaktif tentang jenis sampah dan cara memilahnya, serta diakhiri dengan aksi memungut sampah oleh siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku siswa dalam memilah sampah. Faktor-faktor seperti motivasi internal, dukungan lingkungan, dan frekuensi sosialisasi mempengaruhi keberhasilan program ini. Penelitian ini menyarankan agar program sosialisasi pemilahan sampah terus dilakukan secara berkelanjutan untuk menciptakan dampak jangka panjang.

## 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar program sosialisasi pemilahan sampah di SDN Kondang 2 Majalaya dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat memperkuat perubahan perilaku siswa. Pihak sekolah diharapkan menyediakan fasilitas pemilahan sampah yang memadai, seperti tempat sampah yang terpisah sesuai kategori, serta melibatkan orang tua dan komunitas sekitar untuk memperluas dampak program ini. Selain itu, variasi metode edukasi, seperti melalui permainan atau proyek lingkungan, juga perlu diterapkan untuk meningkatkan minat siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan secara konsisten.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyadari bahwa keberhasilan dan terlaksananya program-program yang telah kami laksanakan bukanlah keberhasilan individu maupun kelompok. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Rosihon Anwar, M.Ag., CHS, MCE. selaku Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung
2. Bapak Dr. Husnul Qodim, MA. selaku ketua LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung
3. Bapak H. Ate., S.H. selaku kepala Desa Majalaya
4. Bapak Kepala sekolah SDN Kondang 2 Majalaya beserta staff guru pendidik
5. Ibu Vinna Sri Yuniarti, S.E.,M.M. selaku dosen pembimbing lapangan
6. Tokoh masyarakat Blok B Kampung Kondang yang juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan KKN
7. Kepada seluruh masyarakat Blok B kampung Kondang, dan
8. Kepada seluruh rekan kelompok KKN 148

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Kesehatan RI. (2007). *Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)*. Jakarta: Depkes RI.